

ISSN : 3025-9495

Efektivitas Penerimaan Pajak Bumi dan Bangunan Perkotaan dan Perdesaan (PBB-P2) di Wilayah Kalurahan Tirtoadi Tahun 2021-2024

Cahya Ramadhani^{1*}, Fajar Satriya Segarawasesa²

¹⁻² Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Ilmu Sosial dan Humaniora,
Universitas Aisyiyah Yogyakarta, Indonesia

*Penulis Korespondensi: cahya24ramadhani@gmail.com

Abstract

Local tax is a source of regional revenue that plays a crucial role in supporting development, particularly through the Rural and Urban Land and Building Tax (PBB-P2). This study aims to evaluate the effectiveness of PBB-P2 revenue collection, the contribution of PBB-P2 to the Regional Tax and User Fee Revenue Sharing (BHPRD), and the measures taken by the Tirtoadi Village government to increase PBB-P2 revenue between 2021 and 2024. A descriptive-qualitative method was employed, utilizing interviews and documentation for data collection. The findings indicate that PBB-P2 revenue in Tirtoadi Village has not met established targets, resulting in suboptimal collection effectiveness; however, the contribution of PBB-P2 to the BHPRD falls into the "good" category. Measures taken by the village government to boost PBB-P2 revenue include coordinating with village officials, disseminating information to taxpayers, and improving the collection process

Keywords: Local Tax; Effectiveness; PBB-P2; BHPRD; Tirtoadi Village

Abstrak

Pajak daerah adalah salah satu sumber pendapatan daerah yang memiliki peranan penting dalam mendukung pembangunan, terutama melalui Pajak Bumi dan Bangunan Perdesaan dan Perkotaan (PBB-P2). Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas penerimaan PBB-P2, kontribusi PBB-P2 terhadap Bagi Hasil Pajak dan Retribusi Daerah (BHPRD), serta langkah-langkah pemerintah Kalurahan Tirtoadi untuk meningkatkan penerimaan PBB-P2 antara tahun 2021 hingga 2024. Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara dan dokumentasi. Temuan penelitian memperlihatkan bahwa penerimaan PBB-P2 di Kalurahan Tirtoadi belum memenuhi target yang ditetapkan sehingga efektivitas penerimaan masih di bawah optimal. Sedangkan, kontribusi PBB-P2 terhadap BHPRD berada pada kategori yang baik. Langkah-langkah yang diambil oleh pemerintah kalurahan untuk meningkatkan penerimaan PBB-P2 mencakup koordinasi dengan perangkat kalurahan, pemberian informasi kepada wajib pajak, serta peningkatan proses penagihan

Kata kunci: Pajak Daerah; Efektivitas; PBB-P2; BHPRD; Kalurahan Tirtoadi.

Article history

Received: Juli 2026

Reviewed: Juli 2026

Published: Juli 2026

Plagirism checker no 80

Copyright : author

Publish by : musytari



This work is licensed under a [creative commons attribution-noncommercial 4.0 international license](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

1. LATAR BELAKANG

Pajak adalah salah satu pilar penting dalam pendapatan bagi negara maupun daerah, yang digunakan untuk mendukung penyelenggaraan pemerintahan, pembangunan, serta layanan kepada masyarakat. Dalam konteks otonomi daerah, pemerintah diharapkan mampu

ISSN : 3025-9495

memaksimalkan semua potensi Pendapatan Asli Daerah (PAD), termasuk di dalamnya penerimaan Pajak Bumi dan Bangunan Perdesaan dan Perkotaan (PBB-P2). (PBB) merupakan salah satu jenis pajak daerah yang memberikan kontribusi signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) (Mardiasmo, 2019) Setiap tahunnya, Pemerintah Daerah menargetkan penerimaan Pajak Bumi dan Bangunan Perdesaan dan Perkotaan (PBB-P2) sebagai salah satu komponen utama program Asli Daerah (PAD). PBB-P2 mempunyai kemampuan untuk menerapkan strategi yang lebih metodis dan komprehensif untuk meningkatkan pengembangan kawasan baru dan infrastruktur publik. Namun dalam praktiknya, pencapaian target penerimaan PBB-P2 tidak selalu berjalan sesuai rencana (Nasrulloh Huda & Wicaksono, 2021). Pertumbuhan Pajak Bumi dan Bangunan Perdesaan dan Perkotaan (PBB-P2) di Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta, menunjukkan perkembangan yang signifikan seiring dengan meningkatnya pembangunan fisik, baik untuk permukiman maupun kegiatan komersial. Tingkat efektivitas penerimaan PBB-P2 Kabupaten Sleman dari tahun 2018-2022 dapat dikatakan sangat efektif dengan keseluruhan interpretasi nilai efektivitas lebih dari 100%. Berdasarkan hasil perolehan tingkat efektivitas tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa Badan Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Sleman sudah berhasil untuk mencapai tujuannya dalam merealisasikan PBB-P2 sesuai dengan target yang telah ditetapkan sehingga dapat dikatakan telah berjalan dengan sangat efektif. Keberhasilan yang terjadi merupakan hasil dari upaya yang dilakukan Badan Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Sleman untuk mengoptimalkan penerimaan PBB-P2. (Noerdwiansyah & Sutrisno, 2024) Dengan demikian, pertumbuhan PBB-P2 tidak hanya mencerminkan dinamika pembangunan daerah, tetapi juga berperan penting dalam mendorong kesejahteraan masyarakat melalui peningkatan kualitas infrastruktur dan fasilitas umum. Optimalisasi pengelolaan PBB-P2 dengan prinsip transparansi dan akuntabilitas menjadi kunci untuk memastikan bahwa pertumbuhan penerimaan pajak ini dapat berkontribusi secara berkelanjutan terhadap pembangunan wilayah.

Penerimaan Pajak Bumi dan Bangunan Perdesaan dan Perkotaan (PBB-P2) berfungsi tidak hanya sebagai sumber Pendapatan Asli Daerah (PAD), tetapi juga memberikan sumbangan penting bagi pendapatan pemerintah kalurahan melalui skema Bagi Hasil Pajak Daerah dan Retribusi Daerah (BHPRD). BHPRD merupakan bagian dari pendapatan yang berasal dari pajak dan retribusi daerah yang ditujukan untuk mendukung pemerintah kalurahan dalam melaksanakan pemerintahan, pembangunan, serta memberdayakan masyarakat. Karenanya, penerimaan PBB-P2 tidak hanya diukur berdasarkan pencapaian sasarannya, tetapi juga mengenai seberapa besar kontribusinya terhadap BHPRD. Makin baik pelaksanaan penerimaan PBB-P2, makin besar pula kemungkinan sumbangannya bagi pendapatan BHPRD. Oleh karena

ISSN : 3025-9495

itu, penting untuk menganalisis kontribusi PBB-P2 terhadap BHPRD di Kalurahan Tirtoadi selama periode 2021-2024.

Kalurahan Tirtoadi terletak di Kapanewon Mlati, Kabupaten Sleman, dan menunjukkan laju perkembangan yang sangat cepat. Proyek pembangunan infrastruktur, pertumbuhan kawasan pemukiman, dan peningkatan nilai jual objek pajak semua ini menciptakan potensi besar untuk penerimaan PBB-P2. Namun, meskipun ada potensi yang meningkat, realisasi penerimaan pajak masih belum optimal disebabkan beberapa kendala, seperti rendahnya tingkat kepatuhan wajib pajak, keterbatasan dalam memperbarui data objek pajak, dan masih ada tunggakan dalam pembayaran.

Data dari Kalurahan Tirtoadi menunjukkan bahwa pencapaian penerimaan PBB-P2 selama tahun 2021 hingga 2024 belum mampu memenuhi target yang ditentukan. Tingkat efektivitas penerimaan setiap tahun berturut-turut tercatat sebesar 78,01%, 78,02%, 81,25%, dan 79,18%. Kondisi ini menunjukkan perlunya upaya lebih dalam mengoptimalkan penerimaan PBB-P2 agar dapat meningkatkan pendapatan daerah dan memberikan kontribusi yang lebih signifikan terhadap penerimaan Bagi Hasil Pajak dan Retribusi Daerah (BHPRD). (Kelurahan Tirtoadi, 2024)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisa efektivitas penerimaan PBB-P2 di Kalurahan Tirtoadi, memahami kontribusinya terhadap BHPRD, serta mengenal upaya yang dilakukan oleh pemerintah kalurahan dalam meningkatkan penerimaan PBB-P2. Di harapkan hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi pemerintah daerah dan pemerintah kalurahan untuk lebih mengoptimalkan penerimaan pajak daerah.

2. KAJIAN TEORITIS

Efektivitas

Efektivitas adalah sejauh mana suatu organisasi berhasil mencapai sasaran yang ditetapkan. Tingkat pencapaian yang lebih tinggi menunjukkan bahwa efektivitas kegiatan atau organisasi tersebut juga meningkat. Mardiasmo (2019) berpendapat bahwa efektivitas merupakan tolok ukur kesuksesan atau kegagalan suatu organisasi dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Dalam studi ini, efektivitas diterapkan untuk menilai keberhasilan dalam pengumpulan Pajak Bumi dan Bangunan Perdesaan dan Perkotaan (PBB-P2) dengan cara membandingkan hasil pengumpulan dengan target yang sudah ditentukan menggunakan rumus efektivitas menurut Halim (2004):

$$\text{Efektivitas} = \frac{\text{Realisasi Penerimaan PBB} - P2}{\text{Target Penerimaan PBB} - P2} \times 100\%$$

ISSN : 3025-9495

Presentase(%)	Kriteria
>100	Sangat Efektif
90-100	Efektif
80-90	Cukup Efektif
60-80	Kurang Efektif
<60	Tidak Efektif

(Munir et al., 2004)

Kontribusi

Kontribusi menurut kamus bahasa Indonesia adalah sumbangan atau pemberian. Jadi kontribusi adalah pemberian adil setiap kegiatan, peranan, masukan ide, dan lain sebagainya. Menurut kamus ekonomi kontribusi adalah sesuatu yang diberikan bersama-sama dan pihak lain untuk tujuan biaya atau kerugian tertentu bersama-sama. Menurut Dany H. kontribusi diartikan sebagai uang sumbangan atau sokongan.

Analisis dari kontribusi dilakukan dengan cara membandingkan hasil penerimaan PBB-P2 dengan hasil penerimaan BHPRD di tahun yang sama. Tingkat kontribusi yang semakin tinggi menunjukkan peran penerimaan PBB-P2 yang lebih signifikan dalam membantu pendapatan BHPRD Kalurahan Tirtoadi (Halim, 2004). Rumus kontribusi yang digunakan adalah:

$$\text{Kontribusi Penerimaan PBB} = \frac{\text{Realisasi Penerimaan PBB} - P2}{\text{Realisasi Pajak Daerah}} \times 100\%$$

Presentase (%)	Kriteria
0,00-10	Sangat Kurang
10 - 20	Kurang
20 - 30	Sedang
30-40	Cukup Baik

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Menurut Sugiyono (2013), penelitian kualitatif bertujuan memahami fenomena secara mendalam berdasarkan kondisi alamiah melalui interpretasi terhadap data yang diperoleh di lapangan.

Metode ini dipilih untuk menganalisis efektivitas penerimaan Pajak Bumi dan Bangunan Perdesaan dan Perkotaan (PBB-P2) di Kalurahan Tirtoadi, Kecamatan Mlati, Kabupaten Sleman. Data diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi efektivitas penerimaan PBB-P2, seperti peran aparatur kalurahan,

ISSN : 3025-9495

pendataan objek pajak, kesadaran wajib pajak, dan strategi pemungutan. Analisis data dilakukan menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian dilakukan di Kalurahan Tirtoadi, Kecamatan Mlati, Kabupaten Sleman pada bulan Juni tahun 2025. Informasi yang diperlukan untuk penelitian ini dikumpulkan melalui wawancara dengan Lurah, Carik, Kamituwa, Kaur Danarta, staf pelayanan, dan petugas pemungut PBB-P2 serta dokumentasi yang mencakup target dan realisasi penerimaan PBB-P2 serta data mengenai Bagi Hasil Pajak Daerah dan Retribusi Daerah (BHPRD) untuk periode 2021 sampai 2024. Untuk menganalisis data, digunakan model interaktif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman, yang mencakup pengurangan data, penyajian informasi, dan penarikan kesimpulan.

Efektivitas Penerimaan Pajak Bumi dan Bangunan Perdesaan dan Perkotaan (PBB-P2)

Realisasi Efektivitas Penerimaan PBB-P2

Hasil perhitungan efektivitas penerimaan PBB-P2 disajikan pada Tabel 1.

Tahun	Target PBB-P2 (Rp)	Realisasi PBB-P2 (Rp)	Efektivitas (%)	Kriteria
2021	346.775.146	270.551.793	78,01	Kurang Efektif
2022	350.656.442	273.594.841	78,02	Kurang Efektif
2023	344.970.989	280.290.831	81,25	Cukup Efektif
2024	329.317.279	260.740.161	79,18	Kurang Efektif

Sumber: Data diolah dari Kalurahan Tirtoadi (2025).

Berdasarkan Tabel 1, keberhasilan penerimaan PBB-P2 di Kalurahan Tirtoadi antara tahun 2021-2024 menunjukkan variasi. Tahun 2023 mencatat tingkat keberhasilan tertinggi, yaitu 81,25% yang dapat dikategorikan sebagai cukup efektif, sedangkan untuk tahun 2021, 2022, dan 2024 tetap berada dalam kategori kurang efektif. Ini menggambarkan bahwa pencapaian penerimaan PBB-P2 belum mampu memenuhi sasaran yang ditetapkan dengan optimal.

Pembahasan Efektivitas Penerimaan PBB-P2

Berdasarkan wawancara yang dilakukan, belum maksimalnya penerimaan PBB-P2 dipengaruhi oleh rendahnya kepatuhan sebagian wajib pajak, adanya keterlambatan dalam

ISSN : 3025-9495

pembayaran, ketidakakuratan data kepemilikan objek pajak yang belum diperbarui, serta keberadaan wajib pajak yang tinggal di luar wilayah yang menyulitkan proses penagihan. Walaupun demikian, pemerintah kalurahan telah berupaya secara berbagai macam seperti penyaluran SPPT, mengedukasi masyarakat, penagihan terhadap wajib pajak yang memiliki tunggakan, dan melakukan koordinasi dengan BKAD Kabupaten Sleman.

Hasil ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa tingkat keberhasilan penerimaan PBB-P2 sangat dipengaruhi oleh kepatuhan wajib pajak, ketepatan pendataan objek pajak, serta keterlibatan aktif pemerintah daerah dalam sosialisasi dan penagihan.

Kontribusi Penerimaan PBB-P2 terhadap BHPRD

Analisis Kontribusi PBB-P2 terhadap BHPRD

Hasil perhitungan kontribusi penerimaan PBB-P2 terhadap BHPRD disajikan pada Tabel 2.

Tahun	Realisasi PBB-P2 (Rp)	Realisasi Pajak Daerah (Rp)	Kontribusi (%)	Kriteria
2021	270.551.793	503.533.399	53,73	Sangat Baik
2022	273.594.841	664.662.081	41,20	Baik
2023	280.290.831	713.114.118	39,31	Cukup Baik
2024	260.740.161	787.734.207	33,10	Cukup Baik

Sumber: Data diolah dari Kalurahan Tirtoadi (2025).

Berdasarkan Tabel 2, sumbangan penerimaan PBB-P2 terhadap BHPRD menunjukkan adanya pola penurunan seiring waktu selama masa penelitian. Namun demikian, sumbangan yang dihasilkan masih tergolong pada kategori baik hingga sangat baik. Ini mengindikasikan bahwa PBB-P2 tetap menjadi salah satu elemen krusial dalam proses pendapatan BHPRD Kalurahan Tirtoadi.

Pembahasan Kontribusi PBB-P2 terhadap Pajak Daerah BHPRD

Penurunan persentase kontribusi tidak hanya diakibatkan oleh berkurangnya penerimaan PBB-P2, tetapi juga terbantu oleh peningkatan total penerimaan Pajak Daerah BHPRD yang berasal dari pajak dan retribusi daerah lainnya. Oleh karena itu, meskipun kontribusi secara persentase mengalami penurunan, penerimaan PBB-P2 masih memainkan peran penting dalam mendukung pendapatan pemerintah kalurahan.

ISSN : 3025-9495

Temuan penelitian ini mengindikasikan bahwa efektivitas penerimaan PBB-P2 belum sepenuhnya berada pada level optimal, namun penerimaan tersebut masih memberikan sumbangan yang signifikan terhadap Pajak Daerah BHPRD. Sebagai langkah lanjut, pemerintah kalurahan perlu memperbarui data objek pajak, meningkatkan sosialisasi kepada para wajib pajak, memaksimalkan proses penagihan, serta memperbaiki koordinasi dengan BKAD Kabupaten Sleman agar target penerimaan PBB-P2 dapat tercapai dan memberikan kontribusi yang lebih besar untuk pendapatan kalurahan.

Teorinya, hasil penelitian ini mendukung pemahaman bahwa efektivitas penerimaan pajak dipengaruhi oleh sejauh mana kepatuhan wajib pajak, mutu administrasi perpajakan, dan peran dari aparat pemerintah. Secara praktis, temuan ini dapat menjadi acuan evaluasi bagi Pemerintah Kalurahan Tirtoadi dan BKAD Kabupaten Sleman dalam merancang strategi peningkatan penerimaan PBB-P2 serta optimalisasi pendapatan Pajak Daerah BHPRD.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, efektivitas penerimaan Pajak Bumi dan Bangunan Perdesaan dan Perkotaan (PBB-P2) di Kalurahan Tirtoadi antara tahun 2021 hingga 2024 menunjukkan variasi yang tidak stabil. Tingkat efektivitas pada tahun 2021, 2022, dan 2024 berada dalam kategori tidak efektif, sedangkan tahun 2023 menunjukkan kategori cukup efektif. Temuan ini mengindikasikan bahwa pencapaian penerimaan PBB-P2 belum sepenuhnya memenuhi target yang telah ditentukan. Situasi ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti rendahnya tingkat kepatuhan wajib pajak, keterlambatan dalam pembayaran, data objek pajak yang belum diperbarui, serta keterbatasan pada proses penagihan.

Namun, penerimaan PBB-P2 memberikan sumbangan yang cukup signifikan terhadap pendapatan Bagi Hasil Pajak Daerah dan Retribusi Daerah (BHPRD) Kalurahan Tirtoadi. Sepanjang periode penelitian, kontribusi dari PBB-P2 masuk dalam kategori sangat baik hingga cukup baik, yang menunjukkan bahwa PBB-P2 tetap merupakan salah satu sumber pendapatan penting dalam mendukung penerimaan BHPRD.

Saran

Berdasarkan hasil analisis, Pemerintah Kalurahan Tirtoadi harus meningkatkan efisiensi penerimaan PBB-P2 melalui pembaruan data objek dan subjek pajak secara teratur, peningkatan komunikasi kepada wajib pajak, serta penguatan kerja sama dengan Badan Keuangan dan Aset Daerah (BKAD) Kabupaten Sleman dalam proses pengumpulan dan penagihan

ISSN : 3025-9495

pajak. Di samping itu, pemanfaatan metode pembayaran pajak secara digital perlu diperbaiki agar lebih memudahkan wajib pajak dalam memenuhi kewajiban mereka.

Bagi peneliti selanjutnya, sangat dianjurkan untuk memperluas penelitian dengan area penelitian yang lebih besar atau menambahkan variabel lain, seperti kepatuhan wajib pajak, kualitas pelayanan perpajakan, atau penggunaan sistem digital dalam pengumpulan PBB-P2, sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih luas mengenai elemen-elemen yang memengaruhi efektivitas penerimaan PBB-P2.

DAFTAR REFERENSI

- Amin Isnanto. (2014). *Standar Pengajuan Pajak Bumi dan Bangunan (Pertama)*. Bahari Press.
- Anton Mardoni, S. IP. , M. S. (2020). *PAJAK BUMI DAN BANGUNAN AREA PERDESAAN DAN PERKOTAAN: TINJAUAN IMPLEMENTASI KEBIJAKAN PERSPEKTIF ILMU ADMINISTRASI* (S. IP. , M. S. Anton Mardoni, Ed.). Scopindo Media Pustaka.
- Arif Noerdwiansyah, & Erwan Sutrisno. (2024). EFEKTIVITAS PEMUNGUTAN PBB-P2 TERHADAP PENDAPATAN ASLI DAERAH KABUPATEN SLEMAN DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA. *Jurnal STTKD*, v17i1.1112, 1-5.
- Aryani, J., Suparmin, S., & Samri, Y. (2019). *Analisis Efektivitas Kontribusi Komunitas Masyarakat Tanpa Riba Kota Medan*.
- Dwi Endah Mulyani, P., Artikel, R., Kunci, K., Sipandai, J., & Pelayanan Nasabah, K. (2024). *Jurnal Sains Ekonomi dan Edukasi Kontribusi Jconnect Sipandai dalam Meningkatkan Kualitas Pelayanan Nasabah (Studi Pada Bank Jatim Syariah Kota Kediri)*. 1(1), 35-46. <https://doi.org/10.62335/xa3v3y6>
- Erly Suandy. (2011). *Perencanaan pajak* (5th ed.). Salemba Empat.
- Halim, A. (2004). *Akuntansi Keuangan Daerah*. . Salemba Empat .
- Ilham Kosasih, I. M., Tonny Judiantono, & Ruchyat Deni Djakapermana. (2025). Pengaruh Jalan Tol Soroja Terhadap Perubahan Penggunaan Lahan dan Harga Tanah. *Jurnal Riset Perencanaan Wilayah Dan Kota*, 191-198. <https://doi.org/10.29313/jrpwk.v5i2.7176>
- Indonesia, P. P. (2010, January 1). *Undang-undang (UU) Nomor 28 Tahun 2009 tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah*.
- Kelurahan Tirtoadi). *Kelurahan Tirtoadi*. Website Tirtoadi .
- Lincoln, Y. S. , & G. E. G. (1985). *Naturalistic Inquiry*. Sage Publishing.
- Maharani, S. A. P., Afiah, N., & Oktaviah, N. (2026). Analisis Kontribusi Pajak Bumi Bangunan Perdesaan dan Perkotaan (PBB-P2) terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kota Makassar. *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business*, 5(1), 13922-13930. <https://doi.org/10.31004/riggs.v5i1.7882>
- Mahfudh, Haeruddin Saleh, & Muhammad Yusuf Saleh. (2022). *Pendapatan Asli Daerah*. Universitas Bosowa.
- Mardiasmo. (2019). *Perpajakan* (Fransisca Yulia. A, Ed.; Edisi Terbaru). ANDI .

ISSN : 3025-9495

- Moleong, L. J. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)* (Edisi Revisi). Remaja Rosdakarya.
- Munir, Dasril, Henry Arys Djuanda, & Hessel Nogi S. (2004). *Kebijakan dan Manajemen Keuangan Daerah*. Yogyakarta.
- Nasrulloh Huda, M., & Wicaksono, G. (2021). *DAERAH KOTA YOGYAKARTA* (Vol. 1, Number 4).
- Noerdwiansyah, A., & Sutrisno, E. (2024). EFEKTIVITAS PEMUNGUTAN PBB-P2 TERHADAP PENDAPATAN ASLI DAERAH KABUPATEN SLEMAN DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA. *Jurnal Manajemen Dirgantara*, 17(1), 291-295. <https://doi.org/10.56521/manajemen-dirgantara.v17i1.1112>
- Perbup Sleman Nomor 1 Tahun 2025 (1))*.
- Prof. Dr. Sugiyono. (2013). *METODE PENELITIAN KUANTITATIF, KUALITATIF, DAN R&D* (19). ALFABETA, CV.
- Rochmat Soemitro. SH. (1994). *Dasar-dasar Hukum Pajak dan Pajak Pendapatan* (IX). Eresco.
- TVRI. (2025, April 2). *Perolehan SPPT PBB P2 Kab Sleman Mencapai 100,81%*. TVRI YOGYAKARTA NEWS.
- UU Nomor 11 Tahun 2012. (2012). *PERATURAN DAERAH KABUPATEN SLEMAN NOMOR 11 TAHUN 2012 TENTANG PAJAK BUMI DAN BANGUNAN PERDESAAN DAN PERKOTAAN*.